

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE *TALKING STICK* PADA MATERI MENYAMBUT USIA BALIQ KELAS IV SDN INPRES KALUWATU KECAMATAN MANGANITU SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Mirawati Sasendi

SDN Inpres Kaluwatu

Email: mirawatisasendi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan apakah penerapan metode *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menyambut usia balig pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas IV di SD Negeri Kaluwatu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*), suatu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik yang terdapat di dalam sistem tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *TALKING STICK* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Menyambut usia baligh dikelas IV SDN INPRES KALUWATU yang terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan prestasi belajar siswa dimana pada pra siklus dengan rata-rata kelas 53,21, persentase ketuntasan 42,85% mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata kelas 73,92, persentase ketuntasan 71,42% dan pada siklus II dengan rata-rata kelas 84,28 persentase ketuntasan 96,42%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 85%”

Kata kunci: *Talking Stick*; hasil belajar.

ABSTRACT

This study aims to see if the application of the *Talking stick* method can improve the learning outcomes of students in the material welcoming puberty in the subject of Islamic religious education and ethics grade IV at SD Negeri Kaluwatu. This research is an *action research classroom*, a research that contains actions that aim to improve the quality of a system and the practices contained in the system. The results of the study showed that the application of the *TALKING STICK method* could increase student learning achievement in the material Welcoming puberty in grade IV of SDN INPRES Kaluwatu which was proven to have an increase in research results in each cycle. The increase in student learning achievement where in the pre-cycle with an average class of 53.21, the percentage of completion of 42.85% increased in the first cycle with an average of 73.92 grades, the percentage of completion was 71.42% and in the second cycle with an average of 84.28 grades of 96.42% completeness. The results also show that this class action research has achieved the specified completeness indicator, namely completeness above 85%”

Keywords: *Talking Stick*; learning outcomes.

PENDAHULUAN

Menyambut usia baliq sangat penting diajarkan pada peserta didik kelas IV sekolah dasar karena berkaitan dengan perkembangan fisik dan psikologis anak. Usia baliq merupakan periode penting dalam kehidupan, yang menandakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Namun, masih banyak peserta didik yang kurang memahami konsep usia baliq secara benar, baik dari sisi biologis, sosial, maupun agama.

Beberapa masalah yang sering muncul dalam pembelajaran mengenai materi ini antara lain adalah kurangnya pemahaman konseptual peserta didik tentang perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada usia baligh. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan oleh guru, cara penyampaian yang kurang tepat, serta kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, topik ini juga sering dianggap tabu atau kurang dibicarakan secara terbuka, yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadapnya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran kooperatif, perlu diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengatasi masalah pemahaman tersebut.

Menyambut usia baliq berarti memahami dan mempersiapkan anak untuk memasuki fase baliq, yang merupakan tanda penting dalam kehidupan mereka. Secara agama, usia baliq adalah momen ketika seseorang telah mencapai kedewasaan fisik dan mental, yang disertai dengan kewajiban menjalankan syariat agama. Pada Islam, baliq sering kali ditandai dengan beberapa hal, seperti menstruasi pada perempuan atau mimpi basah pada laki-laki.

Dalil tentang usia baliq dalam Islam ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Salah satu ayat yang menyebutkan tentang baliq adalah dalam Surah An-Nur (24:59) “Dan apabila anak – anakmu telah sampai umur dewasa maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”. Yang menunjukkan bahwa anak-anak harus tahu batasan usia untuk dapat menjalankan kewajiban agama, seperti shalat dan puasa. Selain itu, dalam hadis Nabi Muhammad SAW, disebutkan bahwa baliq terjadi pada usia sekitar 15 tahun, baik untuk laki-laki maupun perempuan, meskipun ada perbedaan pandangan terkait usia pasti baliq dari berbagai mazhab. Dengan memahami usia baligh, anak diharapkan dapat lebih siap dalam menerima perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula sekolah dan

perguruan tinggi, para peserta didik dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas dan milik alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.¹

Sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.³ Untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi agar nantinya ketercapaian dari tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan banyaknya faktor, salah satunya adalah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan Pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep- konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.⁴

Pengajaran yang berpusat pada peserta didik adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik . Metode pengajaran yang berpusat pada peserta didik dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar peserta didik . Lembaga pendidikan dan guru tidak berperan sebagai sentral melainkan hanya penunjang.

Model pembelajaran yang hanya selalu terpaku kepada guru tentu tidak selamanya akan efektif, untuk itu dibutuhkan sebuah perubahan dalam cara mengajar seorang guru. Salah satu alternatif yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode *Talkingg stick*. Metode *Talkingg stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.⁶ Metode pembelajaran *Talkingg stick* adalah metode pembelajaran yang pelaksanaan proses pembelajarannya dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu peserta didik kepada peserta didik lainnya.

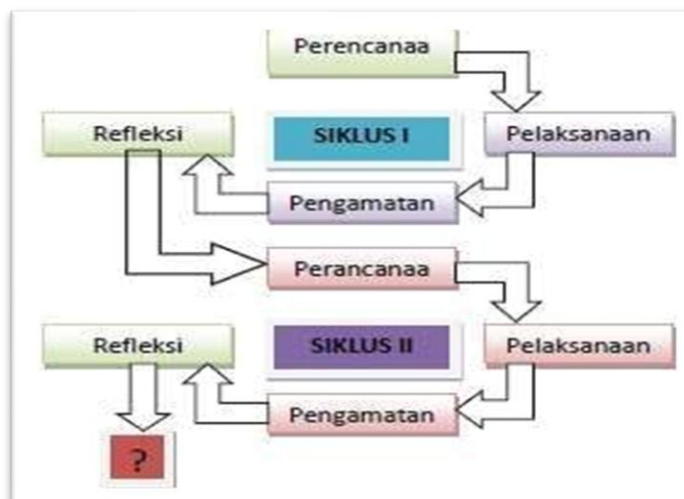
Berdasarkan uraian di atas, sudah tentu dapat dikatakan bahwa suatu pembelajaran akan berhasil jika dapat menentukan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan sesuai dengan materi ajar yang

di ajarkan. Penekanan pada strategi yang digunakan akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).¹ Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.² Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*. Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Merencanakan tindakan (*Planning*), (2) Melaksanakan Tindakan (*Action*), (3) Observasi (*Observation*), dan (4) Refleksi (*Reflektion*).³

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. prosedur penelitian tindakan kelas

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kaluwatu Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada semester ganjil tahun ajaran 2023 / 2024 pada mata pelajaran PAI & BP. Penelitian ini dilaksanakan sesuai

¹ Khasinah, Siti. Classroom action research. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 2013, 4.1.

² Miaz, Yalvema. Penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen. 2014.

³ Pundu, Juhani. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Question Student Have Materi Senangnya Berteman Di Kelas V SD Negeri 52 Karrang Kabupaten Enrekang. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023, 1.3: 505-513.

dengan jadwal mata pelajaran PAI dan BP kelas IV sehingga tidak mengganggu jadwal mata pelajaran lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan–persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model pilihan ganda. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan metode TALKING STICK, pertama-tama guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok peserta didik.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan

pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan .

Partisipasi siswa Kelas IV SDN Inpres Kaluwatu ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus I setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan metode Talking stick hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, mereka sangat terlihat antusias dan semangat ketika melakukan permainan dengan metode Talking stick dan sebagian besar dari 15 orang hanya 1 orang yang kurang lengkap menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Partisipasi siswa Kelas IV SDN Inpres Kaluwatu dalam kegiatan belajar mengajar PAI sangat terlihat aktif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan METODE TALKING STICK model dengan jumlah 10 siswa, terdapat 9 siswa atau 93,3% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 Siswa atau 6,7% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 83,3.

Tindakan Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu untuk bertanya dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil karyanya, peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran *Project Basic Learning (Talking Stick)* serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal.

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yaitu sebagai berikut: (1) Kegiatan awal. Peneliti menanyakan kabar siswa, absensi, melakukan apersepsi tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi dilanjutkan dengan guru menyampaikan pertanyaan pemantik terkait dengan materi. Kemudian siswa dituntut untuk berpikir secara kritis. (2) Kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran melalui model

pembelajaran *Project Basic Learning* metode *Talking Stick* yaitu siswa disajikan materi video pembelajaran kemudian siswa menyimak video pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. dibagikan kartu yang berisi materi asmaul husna beserta artinya dan cara meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan pemikiran masing-masing dengan teman kelompoknya kemudian siswa diperintahkan untuk membuat suatu karya dari materi yang di bagikan melalui metode *Talking Stick*. Guru menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Dilanjutkan dengan menganalisis hasil diskusi kelompok untuk menarik kesimpulan. (3) Kegiatan akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran model pembelajaran *Project Basic Learning (Talking Stick)* dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

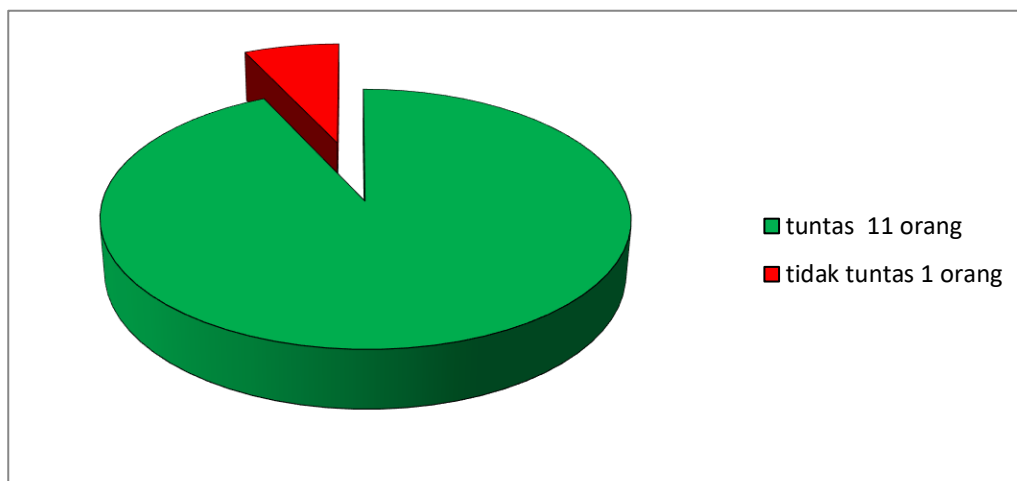
Data Hasil Pengamatan Guru Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	2	16.67 %
2.	75 – 89	Baik	9	75 %
3.	60 – 74	Cukup	1	8.33 %
4.	40 – 59	Kurang Baik	-	
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	-	
Jumlah		Total	12	100 %

Berdasarkan hasil belajar nilai persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 83.33% telah memenuhi KKTP. Hal menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang pada penelitian siklus 1 persentase nilai 60.33% di siklus kedua meningkat menjadi 83.33% dan sudah memenuhi KKTP, yang target pencapaiannya dari 75% sampai 99% Data hasil belajar peserta didik.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1l

NO	KATEGORI HASIL BELAJAR	NILAI HASIL BELAJAR
1	Rata-rata	84.17
2	Ketuntasan klasikal	83.33 %
3	Nilai tertinggi	97
4	Nilai terendah	65
5	Siswa tuntas	11
6	Siswa belum tuntas	1

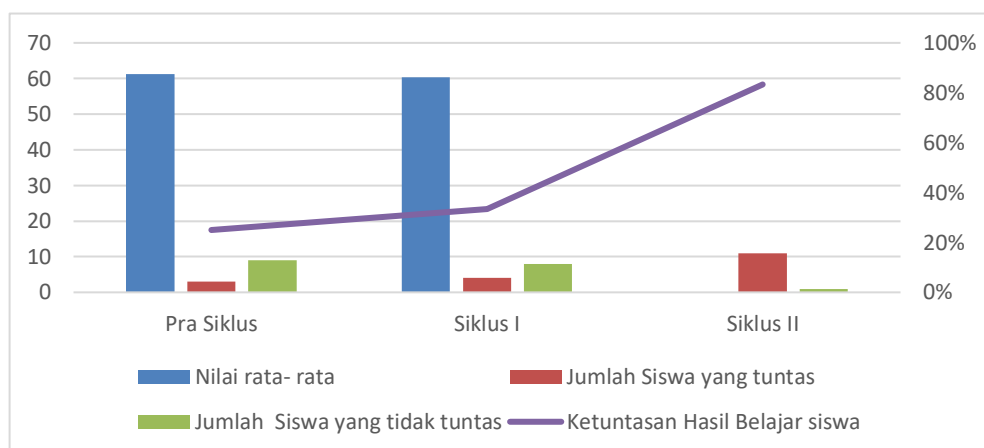


Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 60.33% pada siklus I menjadi 83.33% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 99%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model pembelajaran student aktive learning dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	61.25	60.33	84,17	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	4	11	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	9	8	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	25 %	33.33 %	83.33 %	



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 60.33 pada siklus I menjadi 84,17 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran Project Basic Learning (Talking Stick) membawa pengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu meningkat 6,13%. Aktivitas siswa meningkat dari 33.33 %pada siklus I menjadi 83.33 %pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Menyambut usia baligh dikelas IV SDN Inpres Kaluwatu yang terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan prestasi belajar siswa dimana pada pra siklus dengan rata-rata kelas 53,21, persentase ketuntasan 42,85% mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata kelas 73,92 , persentase ketuntasan 71,42% dan pada siklus II dengan ratarata kelas 84,28 persentase ketuntasan 96,42%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 85%”.

DAFTAR PUSTAKA

Judrah, Muh, et al. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2024, 4.1: 25-37.

- Tri, Supardi Ritonga¹ Siti Zuraida² Karina; Jumawan, Agustina³ Siti Mardian Mustika. Metode Card Short Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Metode*, 2024, 2.1.
- Nurlaela, Ela Siti, et al. Hakikat Penelitian Tindakan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2023, 1.2: 124-139.
- Syahfitri, Rizky Indah, et al. Pengaruh Pendampingan dan Penyuluhan Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik pada Siswa/I SDIT Ashabul Kahfi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2023, 2.1: 1-7.
- Mukholid, Mukholid, et al. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Talking Stick Dikelas V SDN 092/X Kampung Laut. *JIPT: Journal Of Indonesian Professional Teacher*, 2024, 1.1: 23-31.
- Hasanah, Uswatun; Wahyuni, Siti. Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Al-Islam Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2019, 9.01: 91-102.
- Agustian, Niar; Salsabila, Unik Hanifah. Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 2021, 3.1: 123-133.
- Fadhilah, Muhammad Ilham Nur. *Implementasi hafalan asma'ul Husna di madrasah ibtidaiyah terpadu Minhaajut Thulab Candimulyo madiun tahun pelajaran 2015/2016*. 2017. PhD Thesis. IAIN Ponorogo.
- Febriany, Diana. *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*. 2019. PhD Thesis. IAIN Bengkulu.
- Yanwaria, Upik. Penerapan pembelajaran active learning metode Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada pembahasan asmaul husna di kelas x multimedia 1 smk paramarta tangerang selatan.
- Khasinah, Siti. Classroom action research. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 2013, 4.1.
- Miaz, Yalvema. Penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen. 2014.
- Pundu, Juhani. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Question Student Have Materi Senangnya Berteman Di Kelas V SD Negeri 52 Karrang Kabupaten Enrekang. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023, 1.3: 505-513.
- Danuri, Prosa PGSD; Maisaroh, Siti; Prosa, P. G. S. D. Metodologi Penelitian Pendidikan. 2019.

Istiyani, Ika. *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna (Penelitian pada Siswa Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)* Ika Istiyani. 2020. PhD Thesis. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.